

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN,
STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA
SAHAM**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi
Program studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM: 31402000051

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN,
STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA
SAHAM**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program studi Akuntansi



Disusun oleh:

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM: 31402000051

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

Disusun Oleh:

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM: 31402000051

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIK.210493033

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Disusun Oleh:

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM: 3140200051

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP.,
AWP
NIK. 211403012

Penguji II

Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIK. 211403011

Pembimbing

Dr. Sri Anik, SE., M.Si.
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 5 Juni 2024

جامعة سلطان باجود الإسلامية

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM : 31402000051

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM”.

adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil karya plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam Penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 30 Mei 2024

g membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
FBALX172397643

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM. 31402000051

MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar Rad: 11)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini, saya persembahkan untuk:

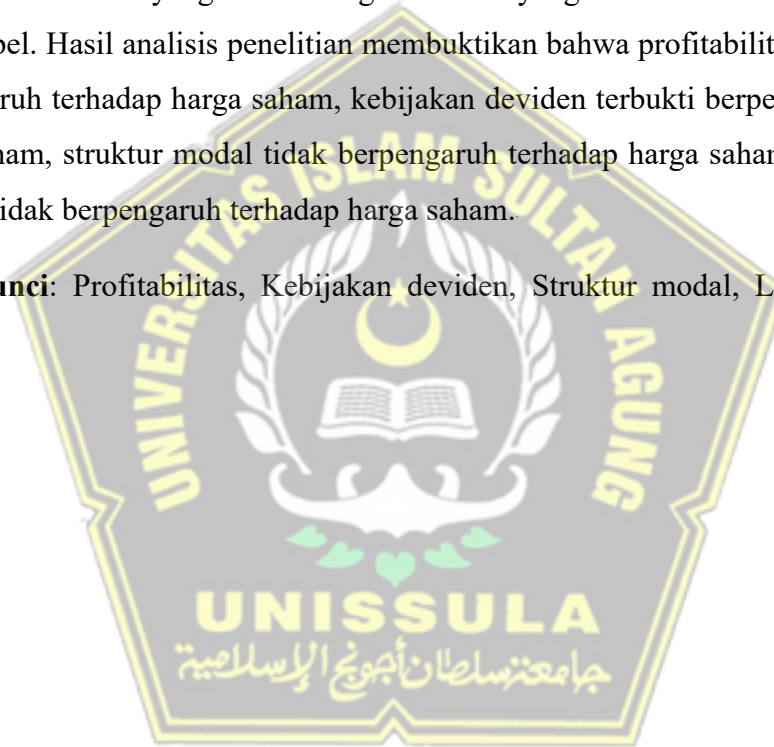
Kedua orang tua, dan kakak saya yang selalu mendoakan yang terbaik, memberikan
dukungan dan kebahagiaan.

Sahabat dan tema-teman saya yang selalu memberikan semangat dan energi positif
kepada saya agar dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Riset ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh Profitabilitas, Kebijakan deviden, Struktur modal, dan Likuiditas Terhadap harga saham. Populasi Yang diteliti dalam riset ini ialah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian 2018-2022. Metode penentuan sampel ialah purposive sampling berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh 150 sampel. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham, kebijakan deviden terbukti berpengaruh terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

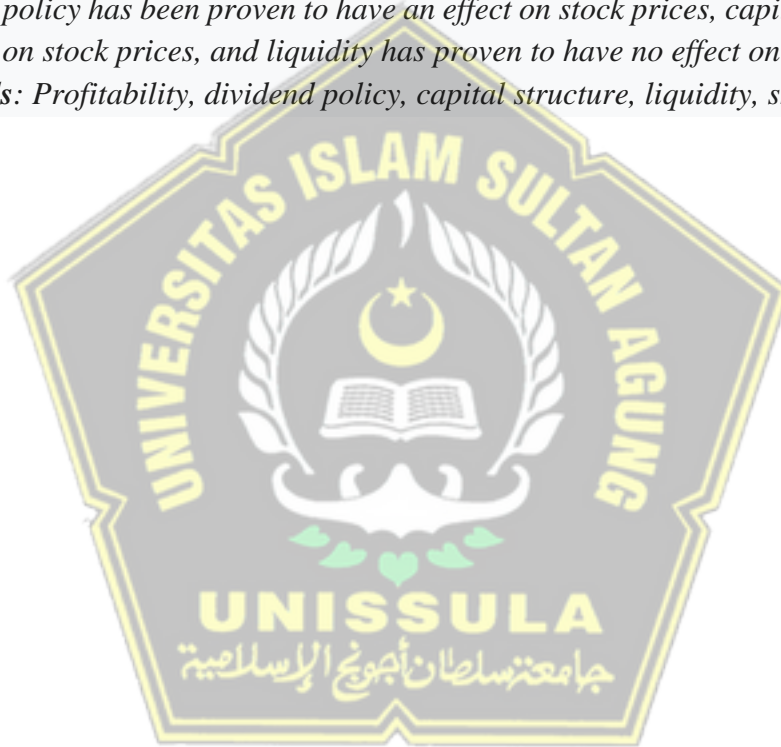
Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan deviden, Struktur modal, Likuiditas, Harga saham



ABSTRACT

This research was conducted to identify the influence of profitability, dividend policy, capital structure and liquidity on share prices. The population studied in this research is Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2022 research period. The method for determining samples is purposive sampling based on special characteristics that match predetermined criteria and 150 samples were obtained. The results of the research analysis prove that profitability has been proven to have no effect on stock prices, dividend policy has been proven to have an effect on stock prices, capital structure has no effect on stock prices, and liquidity has proven to have no effect on stock prices.

Keywords: Profitability, dividend policy, capital structure, liquidity, share price



INTISARI

Tujuan dilakukannya riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. Terdapat 4 hipotesis awal dalam riset ini, yaitu: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham, (3) Struktur Modal berpengaruh negative terhadap harga saham, (4) Likuiditas berpengaruh Positif Terhadap Harga saham.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan produksi makanan dan minuman yang terdaftar resmi di BEI selama periode penelitian 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan strategi sampel purposif, yaitu memilih individu berdasarkan ciri-ciri tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat total 84 perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang terdaftar resmi di BEI selama tahun 2018 dan 2022. Namun, hanya 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel data sebanyak 150 yang diperoleh dengan mengalikan 30 sampel per tahun dengan 5 tahun. Menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diungkapkan secara publik oleh BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, dengan alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 25, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham”. Penyusunan pra skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa mendapat arahan, dukungan, dan inspirasi yang berarti, meskipun secara tidak langsung, sehingga berhasil menyelesaikan pra skripsi ini. Sehingga, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulisty, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP Ketua Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Sri Anik SE, Msi selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra-skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap staf karyawan Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik melalui grup angkatan.

6. Ayah, Ibu, kakak dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.
7. Seluruh teman kelas angkatan 2020
8. Pihak pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Tentu apa apa yang penulis lakukan jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan serta keterbatasan. Akan tetapi penulis mempunyai harapan skripsi ini bisa memberi manfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan fokus Penelitian.



Semarang, 30 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Destiya', with a long horizontal line extending to the right.

Destiya Sandra Dewi Fitriyani

NIM: 31402000051

DAFTAR ISI

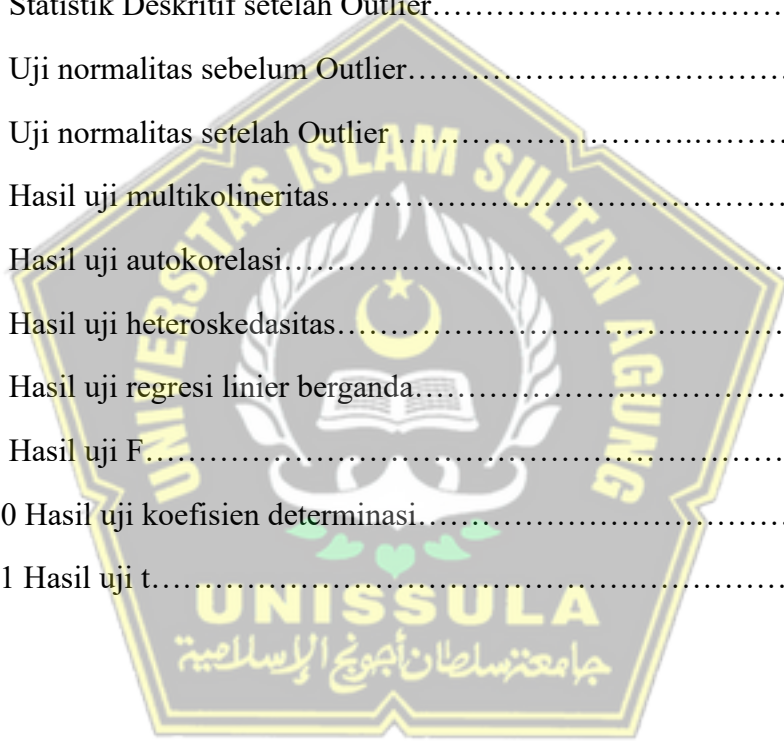
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II7	
KAJIAN TEORI	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan	7
2.1.2 Teori Signal.....	8
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 Harga Saham.....	10
2.2.2 Profitabilitas.....	11
2.2.3 Kebijakan Dividen	12
2.2.4 Struktur Modal.....	13
2.2.5 Likuiditas	13
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	15

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian.....	19
2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	19
2.4.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham	21
2.4.3 Pengaruh struktur modal terhadap harga saham	22
2.4.4 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham	23
2.4.6 Kerangka penelitian	24
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Sumber data.....	26
3.4 Teknik pengumpulan data	27
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	27
3.5.1 Variabel dependen.....	27
3.5.2 Variabel independent.....	28
3.5.2.1 Profitabilitas.....	29
3.5.2.2 Kebijakan dividen	29
3.5.2.3 Struktur modal	30
3.5.2.4 Likuiditas	31
3.6 TEKNIK DAN ANALISIS DATA.....	33
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.1.2 Uji Normalitas.....	34
3.6.1.3 Uji Multikolinieritas.....	34
3.6.1.4 Uji Autokolerasi	35
3.6.1.5 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.6.1.6 Uji Regresi Linier Berganda	37
3.6.1.7 Uji Goodness of fit.....	38
3.6.1.7.1 Uji F	38
3.6.1.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39

3.6.1.8	Uji hipotesis (Uji t).....	40
BAB IV	42
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	42
4.2	Hasil Analisis Data.....	42
4.2.1	Statistik Diskriptif.....	42
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	45
4.2.2.2	Uji multikolinearitas	47
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	48
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.2.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.2.4	Uji Godness of fit.....	53
4.2.4.1	Uji F	53
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.2.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	55
4.3	Pembahasan.....	57
4.3.2	Pengaruh Kebijakan deviden terhadap harga saham.....	58
4.3.3	Pengaruh Struktur modal terhadap harga saham.....	59
4.3.4	Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham.....	60
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Keterbatasan.....	62
5.3	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Definisi operasional dan pengukuran variabel.....	32
Tabel 4.1 Kriteria Perusahaan.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif setelah Outlier.....	44
Tabel 4.3 Uji normalitas sebelum Outlier.....	47
Tabel 4.4 Uji normalitas setelah Outlier.....	47
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinieritas.....	49
Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi.....	50
Tabel 4.7 Hasil uji heteroskedasitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil uji regresi linier berganda.....	52
Tabel 4.9 Hasil uji F.....	55
Tabel 4.10 Hasil uji koefisien determinasi.....	56
Tabel 4.11 Hasil uji t.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan indeks harga saham sektor makanan dan minuman.....2
Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan.....	68
Lampiran 2 Data Sampel penelitian Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.....	69
Lampiran 3 Tabel statistic setelah outlier.....	76
Lampiran 4 Tabel hasil uji heterosdatisitas	76
Lampiran 5 Hasil uji regrasi linier berganda.....	77
Lampiran 6 Hasil uji t.....	77



BAB I

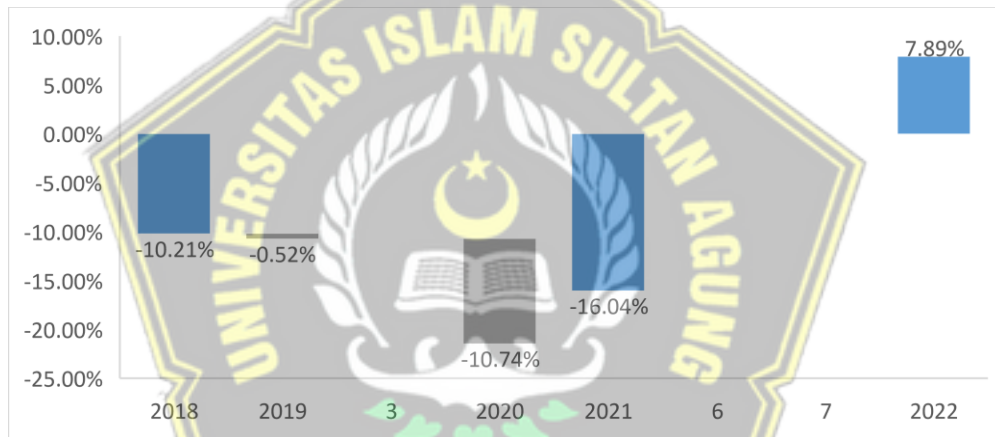
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi hubungan antara individu atau badan pemilik dana (investor) dan pihak yang menginginkan pendanaan (emiten). Investor memiliki beragam pilihan investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Kategori saham menjadi pilihan investasi yang banyak digemari. Saham mejadi salah satu jenis investasi yang masih berpotensi memberikan keuntungan besar meskipun risikonya besar. Oleh karena itu, investor sebelum berinvestasi saham membutuhkan informasi yang akurat untuk menghindari bahaya. Kondisi keuangan perusahaan yang mengeluarkan dividen juga dapat mempengaruhi pendapatan investor. Misalnya, berkurangnya dividen gaji atau tidak adanya dividen, berpotensi menyebabkan penurunan harga saham dibandingkan harga beli semula.

Perkembangan ekonomi semakin meningkat, sehingga menimbulkan tingginya persaingan dan tantangan yang ketat antar perusahaan dalam menarik calon investor dalam melakukan penanaman modalnya. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif dan negatif. Akibat keadaan ini, dunia usaha diharapkan mampu melakukan berbagai tugas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat tercapai. Selain itu, memberikan arahan kepada perusahaan dalam pengelolaan operasional perusahaan secara baik dan tepat.

BEI memasukkan perusahaan-perusahaan dari industri makanan dan minuman ke dalam daftar usahanya. Sektor ini merupakan kontributor yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan di bidang industri manufaktur. Pencapaian kinerja sejauh ini terus menggembirakan, mencakup kontribusinya terhadap meningkatnya produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan pekerjaan. Sektor ini telah menjadi daya tarik yang kuat bagi perusahaan karena memiliki potensi pertumbuhan dan peluang bisnis yang signifikan.



Gambar 1.1
Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman

Berdasar grafik, perubahan indeks harga saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi sejak tahun 2018 – 2022. Terdapat indeks harga saham negatif sebesar -10,21% pada tahun 2018. Indeks harga -0,52% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, indeks harga saham sebesar -10,74%. Sementara itu, indeks mengalami penurunan senilai-16,04% pada tahun 2021 dan turun senilai 7,89% pada tahun 2022. Meskipun indeks harga saham industri makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami

fluktuasi, namun indeks harga saham untuk industri ini tunduk pada fluktuasi harga saham setiap bulannya.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari penjualan, aset, dan modalnya (Yelvita, 2022). Profitabilitas (retabilitas) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menunjukkan korelasi antara pendapatan dan aset modal yang menghasilkan keuntungan (Anita Wijayanti, 2017).

Kebijakan deviden adalah bagian dari keputusan manajemen, maka akan ada keuntungan perusahaan dibagikan kepada investor sebagai deviden atau laba ditahan akan tetap untuk membiayai investasi di masa depan. Perusahaan memiliki kebijakan deviden yang berbeda, karena kebijakan ini berdampak langsung pada nilai pemberian deviden kepada pemegang saham (Yelvita, 2022). Kebijakan deviden mengacu pada tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan deviden baik melalui pembayaran terus menerus maupun dengan meningkatkan jumlah yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan secara implisit menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga nilai sahamnya meningkat (Mendrofa & Maharani, 2022).

Struktur modal perusahaan menunjukkan pengelolaan utang yang buruk. Hutang yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Investor bisa saja kecewa jika profitabilitas perusahaan menurun sehingga berdampak pada turunnya return yang diterima investor, dan berdampak pada harga saham. Akibatnya, hubungan perusahaan dengan investor memburuk, sehingga menyebabkan

investor mengalokasikan modalnya ke perusahaan lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi dan tidak diragukan lagi menguntungkan bagi investor (Yelvita, 2022). Struktur modal, baik internal maupun eksternal, selalu ada dalam bisnis, dan digunakan untuk membiayai aktivitas yang penting bagi operasinya (Winata et al., 2021).

Likuidasi adalah rasio untuk menilai likuiditas bisnis dalam melakukan pembayaran tagihan segera (Yelvita, 2022). Likuiditas suatu korporasi menunjukkan bahwa ia mampu memenuhi komitmen keuangan yang akan timbul di masa depan atau mampu membayar tanggung jawab keuangannya kepada perusahaan pada saat menerbitkan tagihan. Hal ini mengarah pada kesimpulan, likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab keuangan langsungnya (Muhammad & Rahim, 2015).

Berbeda dengan (Yelvita, 2022) sehubungan dengan penelitian sebelumnya. Pertama adalah menggunakan rasio utang terhadap ekuitas sebagai metrik untuk menilai struktur modal. Pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kerangka risiko yang terkait dengan prospek jangka panjang, yang sebagian besar tercermin dalam proyeksi laba dan estimasi arus kas. Pentingnya mengakui pentingnya memperhitungkan keseimbangan antara besarnya aset yang dibiayai perusahaan. Dan perbedaan terakhir adalah dalam penelitian ini adanya perubahan sampel yang menggunakan sektor makanan dan minuman. Perusahaan tersebut saat ini beroperasi dalam periode global, sehingga menghasilkan beragam pilihan makanan dan minuman. Globalisasi ini memudahkan kita mengakses dan menikmati masakan dan minuman

tradisional dari berbagai negara. Akibatnya, beberapa organisasi mencari lebih banyak pendanaan untuk meningkatkan bisnis mereka dan tetap kompetitif dengan pesaing. Biasanya, perusahaan yang mencari dana tambahan dapat menawarkan saham perusahaannya di pasar saham. Subjek penelitian ini adalah sebagian pelaku usaha makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022.

Berdasar uraian diatas tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham”. Sehingga, penulis tertarik pada hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

1.2 Rumusan masalah

Berikut adalah rumusan masalah sesuai dengan latar belakang penelitian:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
2. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham?
3. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap harga saham?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagaimana berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai implementasi dalam ilmu di bidang akuntansi keuangan khususnya tentang harga saham dan menjadikan persyaratan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

2. Bagi investor

Bisa dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan mengenai investasi.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan menjadi referensi dalam hal harga saham oleh beberapa pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Penjelasan mengenai dinamika yang terjadi antara prinsipal dan agen diberikan oleh kerangka teori yang dikenal dengan teori keagenan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang memberikan kontrak disebut juga prinsip dan pihak yang menerima kontrak disebut dengan teori keagenan. Agar agen dapat bekerja untuk kepentingan dan tujuan prinsipal, prinsipal mengadakan kontrak dengan agen, dan prinsip memberikan agen kemampuan untuk membuat pilihan guna mencapai tujuan prinsipal (Supriyono, 2018).

Teori keagenan mengandaikan bahwa semua individu bertindak demi kepentingan terbaiknya. Konflik ini muncul ketika kepentingan mereka tidak sejalan akibat adanya asimetri informasi. Situasi yang dikenal sebagai “asimetri informasi” terjadi ketika satu pihak memiliki akses terhadap pengetahuan lebih banyak dibandingkan pihak lain, sehingga menimbulkan keuntungan yang tidak adil. Adanya konflik ini hubungan profitabilitas dengan teori ini adalah jika perusahaan menunjukkan kinerja yang kuat, kreditor, pemasok, dan investor akan menilai kemampuannya menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Kinerja perusahaan yang baik juga akan meningkatkan nilainya. Perusahaan yang mencapai profitabilitas yang tinggi dan secara konsisten meningkatkan laba akan menunjukkan kinerjanya yang kuat sehingga

menimbulkan reaksi positif dari pemegang saham dan selanjutnya terjadi kenaikan harga saham.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kebijakan deviden dapat mengurangi arus kas bebas yang tersedia, perusahaan dengan tingkat arus kas bebas yang tinggi seharusnya membayar deviden yang tinggi pula. Sehingga sering terjadi pemicu pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan yang berbeda. Sedangkan struktur modal dalam perspektif teori keagenan merupakan struktur modal yang menekankan pada pemanfaatan modal eksternal dalam bentuk utang guna meminimalisir konflik keagenan, baik prinsipal maupun agen bertanggung jawab menanggung biaya keagenan yang tidak sedikit. Terkait dengan teori agensi rendahnya tingkat likuiditas menggambarkan perusahaan yang kesulitan dalam membayar perusahaan yang kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Prinsipal mengantisipasi perselisihan karena keyakinan mereka bahwa agen tidak memiliki kompetensi untuk melaksanakan operasi perusahaan secara efektif, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban hutang.

2.1.2 Teori Signal

Novitasari dan Widyawati (2015) berpendapat teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya organisasi mengkomunikasikan informasi kepada pembaca laporan keuangan guna mengkomunikasikan langkah-langkah manajemen dalam rangka mencapai keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan tergolong internal dan hanya dapat diungkapkan oleh perusahaan itu sendiri. Informasi

perusahaan yang akurat sangat penting bagi investor karena memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang tepat.

Informasi perusahaan mencakup beberapa aspek, termasuk kinerja keuangannya, seperti tingkat profitabilitas dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Ini juga mencakup rincian harga saham yang diterbitkan perusahaan. Investor lebih suka menanggapi informasi yang menguntungkan dengan menyumbangkan uang ekstra untuk mendukung perkembangan perusahaan, sedangkan mereka cenderung mengabaikan informasi yang tidak menguntungkan. Investor menyumbangkan modal dengan membeli saham perusahaan di pasar modal. Profitabilitas dalam teori signal muncul Ketika tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan selama beroperasi dianggap memberi sebuah signal bagi investor untuk melakukan investasi. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan gagasan ini karena berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kualitas suatu perusahaan. Pasalnya, kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan erat kaitannya dengan utangnya, yang berfungsi sebagai indikator bagi investor mengenai kinerja perusahaan dan potensi profitabilitasnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari penjualan saham dan memilih untuk mengumpulkan uang tambahan melalui hutang. Adapun hubungan teori ini dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk menutupi hutang jangka pendek dan kewajiban jangka pendek lainnya. Hal ini menjadi indikasi bagi manajemen bahwa perusahaan menarik bagi calon investor yang ingin mengalokasikan modalnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Harga Saham

Saham adalah salah satu bentuk investasi yang masih bisa menawarkan return yang besar ada resiko besar. Oleh karena itu, investor sebelum berinvestasi saham membutuhkan informasi yang akurat untuk menghindari bahaya. Status penerbit Dividen yang buruk berpotensi berdampak pada pendapatan investor melalui penurunan pembagian dividen, tunggakan pembayaran, atau bahkan penurunan harga saham dibandingkan harga beli semula. Saham merupakan instrumen keuangan yang melambangkan kepemilikan atau keterlibatan individu atau lembaga dalam suatu korporasi. Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap saham suatu perusahaan, sebagaimana diatur dalam peraturan baku (Wehantouw et al., 2017).

Harga saham merupakan salah satu indikatornya Manajemen bisnis, keuntungan bisnis bisa sukses membantu investor membuat keputusan yang tepat. Harga saham bisa memberi keuntungan tersendiri terdapat perusahaan. Misalnya saja dalam hal keuntungan penjualan dan reputasi perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat memperoleh pembiayaan eksternal dengan mudah perusahaan (Yelvita, 2022). Harga saham mengacu pada nilai saham suatu perusahaan di bursa pada saat tertentu. Pelaku pasarlah yang menentukan bagaimana pembentukannya, dan dinamika penawaran dan permintaan saham di pasar modal menjadi faktor penting dalam perkembangannya. Rumus harga penutupan setiap perusahaan harus digunakan untuk menghitung harga saham.

2.2.2 Profitabilitas

Keuntungan dalam operasional perusahaan merupakan aspek yang krusial demi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya dalam memperoleh pendanaan, daya saingnya di pasar, dan kapasitasnya untuk melakukan ekspansi komersial. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu korporasi untuk memperoleh keuntungan sepanjang waktu tertentu.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbedaan antara pendapatan dan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah salah satu pendekatan untuk mengukur keberhasilannya. Dalam bisnis, profitabilitas mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Potensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar dikaitkan dengan organisasi yang lebih menguntungkan. Metrik kinerja selanjutnya yang dilakukan manajemen dalam mengawasi aset organisasi adalah profitabilitas yang disimbolkan dengan laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah penggunaan beberapa rasio:

a. *Return On Equity*

Persamaan yang digunakan adalah (Riyanto, 2001):

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

b. *Return On Asset*

ROA ialah metrik untuk menilai profitabilitas suatu bank. Mengevaluasi efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2000). Sedangkan sebagaimana dikemukakan oleh Malayu Hasibuan pada tahun 2002, profitabilitas bank mengacu pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang sering diukur dalam persentase. Profitabilitas mengacu pada ukuran keuntungan (dalam rupiah) yang direpresentasikan sebagai proporsi terhadap total pendapatan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam menentukan bagaimana membagi pendapatannya, baik dengan membayar dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan. Perseroan tidak berkewajiban memberikan dividen kepada pemegang saham karena dana yang diperuntukkan bagi dividen hanya ditujukan untuk pengembangan internal perusahaan. Meski demikian, korporasi tidak berkewajiban membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Meski demikian, korporasi memiliki pasar yang besar sehingga mengharuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat dilihat sebagai demonstrasi sikap positif perusahaan terhadap pemegang sahamnya, karena telah menyumbangkan uang ekstra kepada perusahaan (Prayoga & Fitria, 2023).

Kebijakan dividen mengacu pada penentuan strategis yang dibuat oleh suatu perusahaan mengenai alokasi pendapatannya, baik dengan pemegang saham dapat menerimanya dalam bentuk dividen, atau dapat disimpan untuk digunakan dalam peluang investasi di masa depan (Wardiyah, 2017). Cara mengukurnya menggunakan perhitungan DPR (*Deviden payout ratio*). Menurut (Prayoga & Fitria, 2023) menunjukkan bahwa laba dibayar kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Persamaan yang digunakan:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2.2.4 Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada alokasi sumber daya keuangan perusahaan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi organisasi (Yelvita, 2022). Dalam menilai kerangka risiko yang ada dalam jangka panjang, biasanya direpresentasikan dalam perkiraan keuntungan dan prediksi arus kas. Oleh karena itu, kita tidak bisa mengabaikan perlunya menganalisis keseimbangan antara jumlah aset yang didukung oleh korporasi. Persamaan untuk menentukan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.2.5 Likuiditas

Likuidasi adalah metrik untuk menilai kapasitas perusahaan, apakah memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Muhammad & Rahim, 2015). Sementara itu,

likuidasi diartikan oleh Munawir (2001) sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utangnya, termasuk utangnya kepada bank. Sehingga disimpulkan likuidasi adalah tanggung jawab tunai jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Besar kecilnya rasio likuidasi dapat diukur dengan cara:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang ada. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih tinggi.

$$\text{Current ratio atau Acid Test ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Rasio yang dimaksud identik dengan *current ratio*, hanya saja rasio ini tidak memasukkan persediaan ke dalam perhitungan. Hal ini disebabkan karena persediaan lebih sulit diubah menjadi uang tunai dibandingkan dengan aset seperti uang tunai, surat berharga, atau piutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Untuk mengukur likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam jangka pendek, analisis menggunakan *rasio kas*. Dengan mengevaluasi proporsi uang tunai dan surat berharga yang tersedia relatif terhadap utangnya saat ini.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Temuan penelitian sebelumnya mengenai subjek yang relevan ditampilkan pada

Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, tahun	Judul Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Tirza Tiara Muhammad, Syamsuri Rahim (2015)	“Pengaruh Tingkat Likuidasi dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: X ₁ : Likuiditas X ₂ : Profitabilitas Variabel Dependen: Y: Harga saham	H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima
2.	Jelie D. Wehantouw, Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas (2017)	“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”	Variabel independent X ₁ : Struktur modal X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Profitabilitas Variabel dependen Y: Harga saham	H1: Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015 H2: Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

				(BEI) periode tahun 2012 – 2015 H3: Profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015
3.	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018)	“Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel independent X ₁ : EPS X ₂ : PER X ₃ : CR X ₄ : ROE Variabel dependen Y : Harga saham	H1: Earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham H2: Price earning ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham H3: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham H4: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga
4.	Randi Bayu Agusta, Sukma Irdiana, Mokhmad Taufik (2018)	“Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan”	Variabel independent X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Struktur modal X ₃ : Kebijakan dividen	H1: profitabilitas (dalam ROE) berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan. H2: struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan

			Variabel dependen Y : Harga saham	terhadap harga saham perusahaan H3: Harga saham perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh kebijakan dividennya
5.	Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”	Variabel independent X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Aktivitas X ₅ : Kebijakan dividen Variabel dependen Y: Harga saham	H1: Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara Return on Equity dengan harga saham. H2: Rasio Lancar mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilai saham. H3: Rasio Hutang terhadap Ekuitas memiliki dampak buruk yang besar terhadap nilai saham. H4: Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara Total Assets Turnover dengan harga saham. H5: Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara Dividend Payout Ratio dengan harga saham.
6.	Anisah Dwi Noviyanti dan N Rusnaeni (2021)	“Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt.	Variabel independent X ₁ : ROE X ₂ : NPM	H1: Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Ace

		Ace Hardware Indonesia Tbk.”	Variabel dependen Y : Harga saham	Hardware Indonesia Tbk. H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. H3: Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.
7.	Irna Dwiyawati Mendrofa, Novera Kristianti Maharani (2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham”	Variabel independent X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Kebijakan dividen Variabel dependen Y : Harga saham	H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. H2: kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
8.	Dinda Widyaningrum, G. Anggana Lisiantara (2022)	“Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham”	Variabel independent X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Kebijakan dividen X ₃ : Struktur modal X ₄ : Likuiditas	H1: Profitabilitas dengan pengukuran ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H2: Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

			Variabel dependen Y : Harga saham	H3: Struktur Modal yang diukur dengan LTDER Tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya hipotesis ditolak. H4: Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya hipotesis ditolak.
9.	Mochamad Aldy Prayoga (2023)	“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham”	Variabel independent X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Kebijakan dividen X ₃ : Struktur Aktiva X ₄ : Struktur modal Variabel dependen Y : Harga saham	H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. H3: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. H4: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Tingginya profitabilitas memberikan gambaran strategi dan tindakan manajer dalam menjalankan perusahaan sudah tepat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Yelvita, 2022) kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada profitabilitas aktivitasnya. Keberhasilan perusahaan terlihat dari kemahirannya menghasilkan keuntungan melalui

keuangan, daya saingnya di pasar, dan kemampuannya mengembangkan operasinya. Profitabilitas, juga dikenal sebagai rentabilitas, mengacu pada kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Profitabilitas mempunyai dampak menguntungkan terhadap harga saham. Keberadaan suatu korporasi diyakini sangat bergantung pada profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas rendah berada pada risiko kerugian yang lebih tinggi, yang menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, dengan profitabilitas yang besar dapat memperluas operasinya dan mendorong kenaikan harga saham. Investor umumnya tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang kuat karena menghilangkan kekhawatiran terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan. Menurut (Mendrofa & Maharani, 2022), peningkatan profitabilitas berkorelasi langsung dengan harga saham yang lebih tinggi, menunjukkan dampak menguntungkan dari profitabilitas terhadap harga saham. Pada temuan penelitian ini, laba bersih yang tinggi merupakan indikator penggunaan modal (ekuitas) yang efisien oleh suatu perusahaan, yang pada gilirannya berarti pengembalian modal yang tinggi dan, pada akhirnya, merupakan peluang investasi yang menarik bagi calon pendukungnya. Berikut adalah hipotesis berdasarkan informasi yang diberikan di atas:

H₁: profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Investor seringkali lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan karena kuatnya penawaran dan permintaan. Kebijakan dividen sebagaimana didefinisikan oleh (Prayoga & Fitria, 2023) berkaitan dengan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan mengenai pembayaran yang dilakukan kepada pemegang saham dari pendapatan yang dikumpulkan oleh perusahaan berbentuk dividen atau retensi pendapatan untuk digunakan dalam mendanai pengeluaran di masa depan. Perseroan tidak berkewajiban memberikan dividen kepada pemegang saham karena dana yang diperuntukkan bagi dividen hanya dialokasikan untuk pengembangan internal perusahaan. Meskipun perusahaan tidak diwajibkan untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, kehadirannya yang besar di pasar menyiratkan bahwa perusahaan harus membagikan dividen sebagai isyarat niat baik terhadap pemegang saham, karena hal ini menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang ekstra.

(Prayoga & Fitria, 2023) kebijakan dividen memberikan dampak yang menguntungkan terhadap harga saham. Harga saham diduga dipengaruhi oleh dividen karena mempengaruhi penawaran dan permintaan saham suatu perusahaan di pasar modal. Selain itu, tindakan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya mungkin dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Menurut Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) membuktikan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak yang menguntungkan pada harga saham

karena sebagian besar perusahaan enggan mengurangi pembayaran dividen. Pengurangan dividen oleh suatu perusahaan dianggap sebagai indikasi negatif karena menyiratkan bahwa perusahaan memerlukan sumber daya keuangan tambahan. Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesis dapat direpresentasikan bahwa:

H₂: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Struktur modal mengacu pada komposisi keuangan suatu perusahaan, khususnya persentase kewajiban jangka panjang dan kepemilikan pemegang saham yang berkontribusi terhadap modal dan pembiayaan perusahaan (Yelvita, 2022) .

Menurut Penelitian Yelvita (2022), struktur modal tidak berpengaruh besar terhadap pergerakan harga saham. Karena tidak efektifnya penanganan utang perusahaan. Tingkat hutang yang berlebihan dapat berdampak buruk terhadap keuntungan perusahaan sehingga menimbulkan ketidakpuasan investor karena menurunnya profitabilitas. Hal ini, pada gilirannya, mengakibatkan berkurangnya keuntungan bagi investor dan juga dapat berdampak negatif pada harga saham. Hubungan antara korporasi dan investor memburuk, menyebabkan investor mengalokasikan modalnya ke perusahaan alternatif yang menunjukkan kinerja dan profitabilitas yang kuat. Sedangkan menurut penelitian (Taufik, 2015) membuktikan dampak struktur modal terhadap harga saham adalah negatif karena adanya hubungan terbalik antara tingkat hutang dan jumlah modal pemilik yang tersedia sebagai jaminan. Hal ini dapat diringkas:

H₃: Struktur Modal berpengaruh negative terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

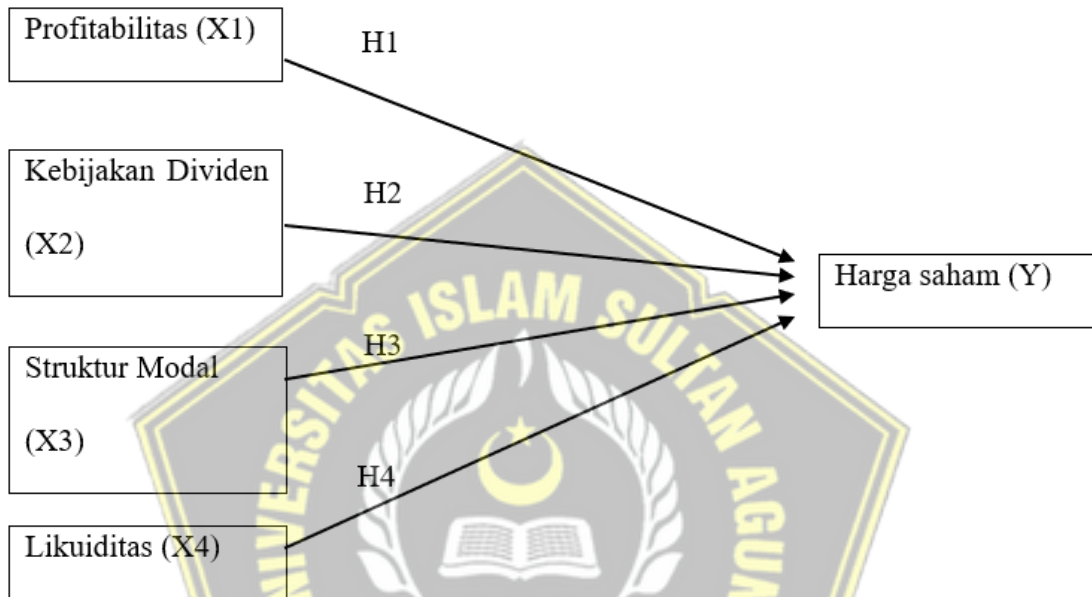
Pendekatan yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan adalah dengan memeriksa kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad & Rahim (2015), hal tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya.

Penelitian yang dilakukan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019) menegaskan bahwa harga saham mendapatkan keuntungan dari likuiditas. Dengan aset yang dimilikinya saat ini, perusahaan seharusnya mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya, demikian asumsinya. Konsekuensinya, investor akan memberikan respon positif terhadap rasio lancar yang tinggi sehingga menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Sesuai dengan temuan (Muhammad & Rahim, 2015) terdapat bukti empiris yang mendukung anggapan bahwa likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap harga saham. Karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran segera dan penagihan di masa depan. Likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan cepat. Berdasarkan informasi yang diberikan, hipotesisnya:

H₄: likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.6 Kerangka penelitian

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka penelitian
Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi yang digunakan ialah kombinasi analisis deskriptif kuantitatif dan penelitian eksplanatori. Sugiyono (2017) mendefinisikan studi eksplanatori merupakan strategi yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara unsur-unsur yang diteliti dengan dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya. Serta menggunakan pengujian hipotesis untuk memastikan sifat dan sejauh mana karakteristik profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan likuiditas mempengaruhi harga saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada semua objek yang dilihat peneliti selama proses penelitian, termasuk item nyata, konsep abstrak, peristiwa, atau gejala. Objek-objek ini berfungsi sebagai sumber data dan memiliki kualitas yang sama (Yelvita, 2022). Populasi yang digunakan perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan sektor makanan dan minuman dan terinput di BEI antara 2018 hingga 2022. Penelitian ini secara khusus memilih perusahaan tersebut karena periode globalisasi saat ini telah menghasilkan beragam pilihan makanan dan minuman. Saat ini, semakin mudahnya memperoleh masakan dan minuman khas dari negara lain. Akibatnya, beberapa organisasi mencari

lebih banyak pendanaan untuk meningkatkan bisnis mereka dan tetap kompetitif dengan pesaing. Biasanya, korporasi yang membutuhkan dana tambahan dapat menawarkan saham perusahaannya di pasar saham.

3.2.2 Sampel

Yang termasuk dalam populasi yang diteliti adalah sampel. Sampel mewakili sebagian populasi dan mencakup nilai numerik dan atribut spesifik yang diamati (Sugiyono, 2022). (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa Pengambilan sampel dari suatu populasi mengharuskan sampel tersebut mewakili populasi secara akurat. Sampel penelitian ini sejumlah 89 perusahaan. Penelitian menggunakan *purposive sampling* sebagai strategi pengambilan sampel untuk menjamin bahwa sampel yang diperoleh mewakili dan cocok untuk penelitian. Praktik pemilihan sampel penelitian dengan tujuan tertentu dikenal sebagai *purposive sampling* (Sugiyono, 2022). Berikut kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Saham-saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022.
2. Perusahaan yang laporan tahunan dan keuangannya dimuat di www.idx.co.id atau lebih spesifik situs web resmi untuk periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang mencatat keuangannya dalam rupiah.
4. Perusahaan yang menguntungkan selama penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian menggunakan sumber data terkini. Sumber sekunder menurut Yelvita (2022) adalah sumber data yang diperoleh melalui pembacaan, penyelidikan, pengumpulan, pemahaman, dan pengolahan informasi yang dikeluarkan BEI. Informasi diambil dari laporan tahunan dan triwulanan usaha industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI. Data tersebut mencakup dari 2018 hingga 2022.

3.4 Teknik pengumpulan data

Karena pengumpulan informasi adalah tujuan akhir penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan variabel penting dalam setiap penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan di beberapa lingkungan. Beda sumber dan beda metodologi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metodologi dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan datanya.

Sebagai sumber data, dokumentasi telah digunakan dalam penelitian sejak lama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dokumen dalam banyak hal berfungsi sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji, menganalisis, dan bahkan mengantisipasi. Data yang relevan dengan kebutuhan peneliti diambil dari catatan atau laporan keuangan perusahaan sebagai bagian dari proses dokumentasi independen. Data penelitian ini berdasarkan informasi dari laporan keuangan tahunan (BEI), serta sumber lain yang terkait dengan pokok masalah penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

3.5.1 Variabel dependen

Variabel yang ditentukan atau dipengaruhi oleh keadaan independen adalah variabel dependen, yang sering disebut dengan variabel hasil. Harga saham merupakan keluaran atau *outcome* yang dieksplorasi dalam penelitian ini dan digunakan sebagai variabel untuk mengukurnya. Menurut (Yelvita, 2022), saham adalah salah satu bentuk investasi yang masih bisa menawarkan return yang besar ada resiko besar. Oleh karena itu, investor sebelum berinvestasi saham membutuhkan informasi yang akurat untuk menghindari bahaya. Posisi penerbit dividen yang buruk dapat menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap pendapatan investor, antara lain berkurangnya pembagian dividen, kegagalan membayar dividen, dan potensi penurunan harga saham dibandingkan harga pembelian awal. Harga saham merupakan salah satu indikatornya Manajemen bisnis, keuntungan bisnis bisa sukses membantu investor membuat keputusan yang tepat. Harga saham berpotensi menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dalam hal keuntungan penjualan dan reputasi perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat memperoleh pembiayaan eksternal dengan mudah. Harga saham mengacu pada nilai moneter dari saham yang dibeli dan dijual di bursa pada saat tertentu. Fenomena ini dibentuk oleh pelaku pasar dan didorong oleh interaksi antara ketersediaan dan keinginan terhadap barang dan jasa di pasar keuangan. Untuk mendapatkan harga saham, gunakan rumus harga penutupan (*closing price*) untuk masing-masing perusahaan.

3.5.2 Variabel independent

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh langsung dan langsung terhadap variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Penelitian ini memanfaatkan faktor-faktor yang dapat dianggap independent seperti:

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah ukuran hubungan antara pendapatan dan aset atau modal yang bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan indikator kunci keberhasilannya. Profitabilitas merupakan ukuran kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebanding dengan profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik manajemen mampu menciptakan keuntungan dari aset perusahaan. Profitabilitas adalah indikator kuantitatif yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan finansial (Yelvita, 2022). Kemampuan manajemen bank dalam menciptakan total laba dapat dinilai melalui penggunaan ROA yang merupakan salah satu metode untuk mengukur profitabilitas. Secara matematis, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2.2 Kebijakan dividen

Sebuah perusahaan dapat memilih untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya dari laba bersihnya, atau dapat memilih untuk menyimpan sebagian dari keuntungannya sebagai laba ditahan untuk digunakan membayar berbagai hal di kemudian hari. Tidak ada kewajiban yang mengikat bagi perusahaan untuk

membagikan dividen kepada pemegang sahamnya karena uang yang menjadi miliknya secara sah hanya dapat digunakan untuk pertumbuhan bisnis. Walaupun perusahaan tidak harus membagikan dividen kepada pemegang saham, namun perusahaan mempunyai pasar yang besar. Alokasi dividen kepada pemegang saham mungkin dianggap sebagai indikasi kecenderungan perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan dan ketulusan, karena pemegang saham telah menyumbangkan lebih banyak uang kepada perusahaan (Prayoga & Fitria, 2023). Cara mengukurnya menggunakan perhitungan DPR (*Dividen payout ratio*). Menurut (Prayoga & Fitria, 2023) menunjukan bahwa investor menerima sebagian pendapatan perusahaan sebagai dividen. Perhitungannya menggunakan persamaan berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Struktur modal

Struktur modal suatu organisasi mengacu pada proporsi relatif dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri perusahaan yang membentuk keseluruhan struktur keuangannya yang terdiri dari ekuitas pemegang saham dan berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi organisasi. (Yelvita, 2022). Prospek keuntungan dan proyeksi arus kas merupakan indikator utama kerangka risiko jangka panjang. Mengingat hal ini, penting untuk mengevaluasi keseimbangan antara aset perusahaan dan skalanya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.5.2.4 Likuiditas

Dalam definisi Muhammad & Rahim (2015), Rasio likuiditas adalah metrik dalam melakukan penilaian kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendeknya. Munawir (2001), likuidasi mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban keuangannya dan memulihkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuidasi berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Persamaan berikut adalah cara untuk menentukan besarnya rasio likuidasi.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilitas}}$$

Dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan, rasio lancar menentukan mampu atau tidaknya perusahaan membayar utang lancarnya. Semakin besar rasionya, besar pula likuiditas perusahaan tersebut.

Variabel operasi dan pengukuran penelitian ini diuraikan di Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Harga saham	Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan	harga saham penutupan akhir (<i>Closing price</i>) tiap perusahaan	(Yelvita, 2022)

		dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal		
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	(Yelvita, 2022)
3.	Kebijakan deviden	Kebijakan deviden adalah suatu keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagi kepada pemegang saham sebagai deviden atau yang akan ditahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.	$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	(Prayoga & Fitria, 2023)
4.	Struktur modal	Struktur modal merupakan gambaran proporsi financial perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	(Yelvita, 2022)

		yang bersumber dari utang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholder equity) yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan.		
5.	Likuiditas	Likuidasi adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilitas}}$	(Muhammad & Rahim, 2015)

3.6 TEKNIK DAN ANALISIS DATA

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengacu pada proses pemeriksaan dan interpretasi data kuantitatif. Analisis deskriptif independen guna memberikan rincian mengenai karakteristik variabel penelitian. Tujuan melakukan pengujian deskriptif independen adalah untuk menawarkan analisis komprehensif tentang distribusi data dan karakteristik data sampel yang diuji.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus lolos uji asumsi klasik agar hasilnya dianggap dapat diandalkan. Tes ini penting karena data sekunder digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena tidak semua data sesuai untuk analisis regresi, hal ini dilakukan untuk mengurangi pengaruh estimasi yang bias. Dengan asumsi model tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator*, model regresi linier berganda dianggap sangat baik. Untuk mencapai *Best Linear Unbiased Estimator*, asumsi-asumsi tradisional perlu dipenuhi, antara lain melakukan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi linier multivariat untuk menilai apakah variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2011). Model regresi linier berganda dianggap memadai jika menunjukkan sebaran data normal atau mendekati normal. Untuk mengidentifikasinya, gunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test). Jika temuan berada di atas kriteria signifikansi 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan yang cukup besar terhadap kurva normal sehingga menunjukkan kenormalan. Namun jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data menyimpang dari kurva berbentuk lonceng yang diantisipasi, yang dinilai dengan uji normalitas.

3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan oleh Ghozali (2011) untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berkorelasi secara signifikan atau berhubungan dengan model regresi. Dalam model regresi yang sempurna, tidak boleh ada hubungan antar variabel yang independen satu sama lain. Ortogonalitas tidak berlaku ketika variabel independen dihubungkan atau dikorelasikan. Jika tidak ada hubungan antara dua variabel ortogonal, dikatakan keduanya independen. Dalam hal ini, model regresi dianggap baik jika tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat diketahui nilai toleransi dan inversnya yang disebut dengan VIF yang dijadikan sebagai titik acuan. Jika nilai toleransinya $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , penelitian tersebut menunjukkan multikolinearitas. Namun jika toleransi melebihi $0,1$ dan nilai VIF dibawah 10 , penelitian tidak terkena multikolinearitas sehingga dapat dilakukan pengujian yang selanjutnya.

3.6.1.4 Uji Autokolerasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah error model regresi periode waktu t dan error periode waktu $t-1$ berhubungan. Autokorelasi muncul dari adanya pengamatan berturut-turut yang saling terkait sepanjang waktu. Model regresi dianggap baik, jika tidak mengandung atau bebas dari autokolerasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dilakukan uji independen yang disebut dengan uji DW. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan (k) mewakili jumlah variabel bebas. Istilah “ n ”

mewakili kuantitas sampel. Menurut Ghozali, kriteria untuk menentukan DW test yaitu:

1. Jika nilai DW berada di antara rentang batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi bernilai 0, menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, menunjukkan autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW melebihi batas bawah ($4-dl$) maka menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi bernilai negatif yang menunjukkan adanya autokorelasi independen.
4. Jika nilai DW berada dalam rentang yang ditentukan oleh batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau jika nilai DW berada dalam rentang yang ditentukan oleh $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak mungkin menarik kesimpulan apa pun dari temuan tersebut.

3.6.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketimpangan variabel dalam residu antar periode pengamatan yang berbeda dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan berkualitas jika terjadi heteroskedastisitas, artinya varians dari residualnya berbeda-beda antar berbagai observasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser (Ghozali, (2018). Untuk melakukan uji Glejser,

dimungkinkan untuk melakukan analisis regresi nilai absolut terhadap variabel-variabel yang dianggap independen. Jika variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian. Independen mengandalkan kriteria berikut ketika mengambil keputusan:

1. Nilai sig. > 0,05; tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
2. Nilai sig. < 0,05; terdapat gejala heterokedastisitas.

3.6.1.6 Uji Regresi Linier Berganda

Contoh hubungan linier antara beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat adalah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Yelvita, 2022). Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan likuiditas yang saling independen satu sama lain. Penelitian ini berfokus pada variabel dependen harga saham. Tujuan model regresi linier adalah untuk meramalkan besarnya variabel terikat dengan menggunakan data dari variabel bebas yang diketahui besarnya (Eviana dan Amanah, 2020). Model ini menggunakan persamaan linier untuk menilai pengaruh banyak faktor independen terhadap variabel dependen dan skala pengukuran interval. Persamaannya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

Y	: Harga saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$: Koefisien Regresi masing – masing variabel bebas
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Kebijakan Dividen
X_3	: Struktur Modal
X_4	: Likuiditas
e	: error

3.6.1.7 Uji Godness of fit

3.6.1.7.1 Uji F

Untuk memeriksa apakah model regresi sudah sesuai dan melihat apakah variabel-variabel independen secara individu dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis berikut memandu pelaksanaan eksperimen uji dua arah ini:

1. Menentukan hipotesis independen

$H_0: \beta_i = 0$, maka variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas pada waktu yang sama

$H_a: \beta \neq 0$, maka variabel independen memberikan dampak secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikasi:

Jika tingkat keyakinan 95%, maka tingkat korelasi kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Dalam hal ini, tingkat signifikan F-test sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Kriteria uji

- a. Sig. $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Sig. $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.1.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) mendefinisikan R^2 sebagai metrik kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam menjelaskan fluktuasi variabel independen. R^2 adalah ukuran statistik yang berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam koefisien determinasi yaitu:

1. Menentukan hipotesis statistic

$H_0: \beta_i = 0$, maka variabel independent (Profitabilitas, Kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

$H_a: \beta_i \neq 0$, maka variabel independent (Profitabilitas, Kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas) berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

2. Tingkat Signifikansi:

Jika tingkat keyakinan 95%, maka tingkat korelasi kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Dalam hal ini, tingkat signifikan t-test sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Kriteria Keputusan

- a. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang unggul.
- b. Jika semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 0, maka model regresi yang digunakan kurang baik.

3.6.1.8 Uji hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji t independen merupakan uji khusus yang dilakukan untuk mengetahui berbagai dampak yang ditimbulkan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t independen ini bergantung pada pembedaan kesimpulan berikut:

1. Menentukan hipotesis independen

$H_0: \beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh yang diberikan terhadap variabel terikat baik oleh variabel bebas sebagian maupun seluruh variabel bebas.

$H_a: \beta_i \neq 0$, maka variabel independent secara parsial atau independen sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

2. Tingkat Signifikasi:

Jika tingkat keyakinan 95%, maka tingkat korelasi kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%. Dalam hal ini, tingkat signifikan t-test sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika nilai t hitung \leq nilai t independen atau ($\text{sig} > 0,05$), H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi kurang signifikan artinya variabel independen hanya mempunyai pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).
- b. Jika nilai t hitung \geq nilai t independen atau ($\text{sig} < 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan, yang artinya variabel independen (Profitabilitas, Kebijakan dividen, struktur modal, likuiditas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga saham).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Data tersebut akan dikumpulkan selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2018-2022. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Food and beverage yang terdaftar di BEI	84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	-33
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan pada idx periode tahun 2018-2022	-2
3. Perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	-2
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode peneliian	-17
Sampel Penelitian	30
Total Sampel (n x periode penelitian) (30 x 5 tahun)	150

Sumber: www.idx.co.id (data olah, 2023)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Diskriptif

Analisis deskriptif ini dapat menyuguhkan informasi terkait karakteristik dari variabel – variabel penelitian. Analisis ini memberikan sebuah gambaran data yang dapat diketahui nilai rata – rata, maksimum, minimumnya, dan standar deviasi. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan peserta subsektor makanan dan minuman periode tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan table 4.1 diketahui jumlah Perusahaan yang terpilih 150 sampel. Namun, setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak normal sehingga dilakukan uji *outlier*. Hasil uji *oulier* sebanyak 92 data dikeluarkan dari analisis diskriptif seperti pada Tabal 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif setelah *Outlier*

	N Valid	Mean	median	Std. Devistion	Min.	Max.
Profitabilitas	58	0.0847	0.0700	0.04714	0.01	0.20
Kebijakan deviden	58	0.3776	0.3800	0.17445	0.02	0.80
Struktur modal	58	1.5878	1.3100	0.90385	0.04	3.75
Likuiditas	58	2.0971	1.9550	0.75607	0.41	3.83
Harga saham	58	4.8111	3.5500	3.54527	1.05	14.58

Sumber: *Output* SPSS Lampiran 3

Mengacu Tabel 4.3, tabel uji statistik deskriptif variabel harga saham (Y) bernilai minimum 1.05 yang diperoleh perusahaan Sekar Laut Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum 14.58 yang diperoleh perusahaan Astra Argo Lestari Tbk di tahun 2019. Nilai mean variabel harga saham sebesar 4.8111 sedangkan nilai mediannya adalah 3.5500. menandakan bahwa variabel harga saham memiliki nilai

tinggi. Standar deviasi pada variabel harga saham bernilai 3.54527 dan mean bernilai 4.8111 yang berarti penyebaran data merata pada variabel harga saham.

Variabel Profitabilitas (X1) berdasarkan data pada tabel uji statistic deskriptif disimpulkan bahwa variabel profitabilitas bernilai minimum 0.01 yang diperoleh Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk di thun 2019, Sedangkan nilai maksimum 0.20 yang diperoleh Perusahaan Akasha Wira International Tbk di tahun 2021. Nilai mean variabel profitabilitas sebesar 0.0847 sedangkan nilai mediannya adalah 0.0700, menandakan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai tinggi. Standar deviasi pada variabel Profitabilitas bernilai 0.4714 dan mean bernilai 0.0847 yang berarti penyebaran data merata pada variabel profitabilitas.

Variabel Kebijakan Deviden (X2) berdasarkan data pada tabel uji statistic deskriptif disimpulkan bahwa variabel kebjakan deviden bernilai minimum 0.02 yang diperoleh Perusahaan Siantar Top Tbk di tahun 2019, Sedangkan nilai maksimum 0.80 yang diperoleh Perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2021. Nilai mean variabel kebijakan deviden sebesar 0.3776 sedangkan nilai mediannya adalah 0.3800. menandakan bahwa variabel kebijakan deviden memiliki nilai rendah. Standar deviasi pada variabel kebijakan deviden bernilai 0.17445 dan mean bernilai 0.3776 yang berarti penyebaran data merata pada variabel kebijakan deviden.

Variabel Struktur Modal (X3) berdasarkan data pada tabel uji statistic deskriptif disimpulkan bahwa pada tahun 2021, perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk mencapai nilai minimum sebesar 0,04 untuk variabel struktur modal. Sementara itu,

Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk meraih nilai maksimal sebesar 3,75 pada tahun 2022. Nilai mean variabel struktur modal 1.5878 sedangkan nilai mediannya adalah 1.3100. menandakan bahwa variabel ini memiliki nilai tinggi. Standar deviasi pada variabel struktur modal bernilai 0.90385 dan mean bernilai 1.5878 yang berarti penyebaran data merata pada variabel struktur modal.

Variabel likuiditas (X4) berdasarkan tabel uji statistik deskriptif disimpulkan bahwasanya variabel tersebut bernilai minimum 0.41 yang diperoleh Perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2021. Adapun nilai maksimum 3.83 yang diperoleh Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2020. Nilai mean variabel likuiditas sebesar 2.0971 sedangkan nilai mediannya adalah 1.9550. menandakan bahwa variabel ini memiliki nilai tinggi. Standar deviasi pada variabel likuiditas bernilai 0.75607 dan mean bernilai 2.0971 yang berarti penyebaran data merata pada variabel struktur modal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Analisis statistik yang digunakan pada data penelitian yang dikumpulkan harus memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan perlu diuji kenormalannya. Pengujian dilaksanakan melalui uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011). Jika besaran signifikasinya <0.05 , H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa distribusi

menyimpang. Jika besaran Sig >0.05, H_0 diterima, menunjukkan bahwa distribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	386.80202703
Most Extreme Differences	Absolute	.301
	Positive	.301
	Negative	-.233
Test Statistic		.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil data SPSS 25 (2024)

Berdasar analisis pada Tabel 4.3, tercatat nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.000. Karena nilai signifikan < 0.05, data dikatakan sebagai data residual berdistribusi tidak normal. Untuk membuat data menjadi lebih normal, perlu dilakukan penghapusan beberapa outlier yang disebut juga data ekstrim. Adapun uji *outlier* dengan menggunakan *boxplot* disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Normalitas sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37359061
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.065
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil oleh data SPSS 25 (2024)

Berdasar Tabel 4.4, menunjukkan hasil normalitas yang tercatat nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0.086 > 0.05$ yang artinya residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak dijadikan sebagai data untuk membuktikan kebenaran hipotesis karena data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

4.2.2.2 Uji multikolinearitas

Ghozali (2011), guna memperoleh gambaran korelasi variabel independent, apakah berhubungan secara signifikan maka dilakukan uji multikolinearitas. Independensi variabel tidak boleh dikorelasikan dalam model regresi yang berhasil. Variabel tersebut tidak dapat dianggap ortogonal jika berkorelasi. Kajian ini mengutip

penelitian Ghozali (2011), yang menggunakan nilai toleransi dan inversnya, *Variance Inflation Factor* sebagai acuan. Jika nilai toleransinya kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, penelitian tersebut menunjukkan multikolinearitas. Namun jika nilai toleransinya melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian. Tabel 4.5 adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.844	1.185
	Kebijakan Deviden	.489	2.045
	Stuktur Modal	.436	2.293
	likuiditas	.493	2.027
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 25 (2024)

Berdasar data Tabel 4.5 menunjukkan tidak ditemukan adanya kolerasi dari setiap variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Variabel profitabilitas, kebijakan deviden, struktur modal dan likuiditas memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Sehingga kesimpulanya model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (uji DW) dimanfaatkan untuk mengevaluasi autokorelasi. Jika nilai d lebih kecil dari d_l atau lebih dari $(4-d_l)$, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Namun jika nilai d berada pada rentang d_u sampai $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Hasil yang tidak jelas diperoleh bila nilai d berada dalam rentang d_l dan d_u , atau dalam rentang $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.768	1.80556	2.077
a. Predictors: (Constant), likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan_Deviden, Stuktur_Modal					
b. Dependent Variable: Harga_Saham					

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25 (2024)

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) dengan $\alpha = 5\%$ dapat diketahui bahwa pembandingan nilai $d_u = 1.9005$ dan $4-d_u = 2.0995$. Berdasarkan data ini, diperoleh persamaan:

$$d_u < d < 4-d_u$$

Dimana:

d_u : batas atas dari tabel DW pada $n = 17$ dan $k = 4$

d : besarnya nilai DW

sehingga, perhitungannya menggunakan persamaan:

$$du < d < 4-du$$

$$1.9005 < 2.077 < 2.0995$$

Dari perhitungan tersebut, d_l kurang dari nilai d yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas tidak boleh ada pada model regresi yang layak. Uji Gleser memeriksa apakah residu dari satu observasi terdistribusi secara tidak merata di antara variabel-variabel dalam model regresi; jika ya, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dan informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi pengambilan keputusan. Namun jika nilai *sig.*nya kurang dari 0,05 maka menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Usntandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	1.694	1.935	0.875	0.385
Profitabilitas	-4.769	11.397	-0.418	0.677
Kebijakan deviden	3.942	2.868	1.374	0.175
Struktur modal	1.251	0.689	1.815	0.075
Likuiditas	0.022	0.743	0.030	0.976

Sumber: Output SPSS lampiran 4

Berdasarkan pada data diatas, variabel ptofitabilitas (X1) memiliki nilai *sig* 0.677, nilai *sig* kebijakan deviden sebesar 0.175, nilai *sig* struktur modal sebesar 0.075 dan nilai *sig* likuiditas sebesar 0.976. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hasil uji *heteroskedastisitas* tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*, karena hasil Tingkat signifikan setiap variabel diatas 0.05.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dimanfaatkan dalam pengujian hubungan linier antara beberapa factor independant, khususnya profitabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4), dan variabel dependen, khususnya harga saham (Y). Nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel independent dan variabeel dependent. Persamaan $b = A$ (Dimana b bernilai positif) mengindikasikan bahwa variabel indepent X memiliki pengaruh menguntungkan terhadap variabel dependen Y. peningkatan sebesar 1 unit pada variabel independent X akan menghasilkan peningkatan sebesar A unit pada variabel Y. sebaliknya, Ketika $b = -A$ (b bernilai negative) mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang merugikan terhadap nilai variabel Y. peningkatan sebesar 1 unit pada variabel X akan menghasilkan penurunan sebesar A unit pada variabel dependen Y. mengacu pada hasil olah data yang telah dilakukan dengan memakai SPSS 25, maka dapat disajikan hasilnya di Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Usntandardized	Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	7.298	2.285	3.194	0.008
Profitabilitas	-5.412	0.727	-7.444	0.000
Kebijakan deviden	3.628	1.864	1.946	0.075
Struktur modal	0.645	0.623	1.036	0.321
Likuiditas	-0.360	0.886	-0.407	0.691

Sumber: Output SPSS lampiran 5

Dari Tabel 4.8, didapat persamaan sebagaimana berikut:

$$Y = 7.298 - 5.412 X_1 + 3.628 X_2 + 0.645 X_3 - 0.360 X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 7.2298 dan nilai sig 0.008 (> 5%). Maksudnya yakni harga saham usaha manufaktur pada industri makanan dan minuman adalah sebesar 72.98% apabila seluruh faktor independen yang meliputi profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan likuiditas dianggap stabil atau konstan.
2. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas memiliki nilai -5.412 yang bernilai negative dan memiliki sig. 0.000 (>5%). Artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Makin besar profitabilitas maka harga saham akan semakin rendah.
3. Koefisien regresi pada variabel kebijakan deviden memiliki nilai 3.628 yang bernilai positif dan memiliki sig. 0.075 (>5%). Indikasi tersebut bahwa dampak positif kebijakan dividen terhadap harga saham dapat diabaikan. setiap naik dan

turunnya kebijakan deviden yang dimiliki maka akan meningkatkan harga saham.

4. Koefisien regresi pada variabel struktur modal memiliki nilai 0.645 yang bernilai positif dan memiliki sig. 0.321 ($>5\%$). Akibatnya jelas, pengaruh positif struktur modal terhadap harga saham hampir tidak ada. Oleh karena itu, harga saham akan naik sebagai respons terhadap setiap perubahan struktur modal yang dimiliki.
5. Koefisien regresi pada variabel likuiditas memiliki nilai -0.360 yang bernilai negatif dan memiliki sig. 0.691 ($>5\%$). Artinya likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Akibatnya, tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham.

4.2.4 Uji Goodness of fit

4.2.4.1 Uji F

Pengujian dilaksanakan guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0.05 atau $f > f$ tabel, membuktikan bahwa uji model ini layak untuk dipakai. Artinya hipotesis yang diajukan benar dan terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang bersifat independen dengan variabel-variabel yang termasuk dalam kategori dependen. Namun, jika tingkat sig > 0.05 atau $f < f$ tabel, maka menunjukkan uji model ini tidak layak untuk dipakai. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ditolak

dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.694	4	46.423	14.246	.000 ^b
	Residual	39.105	12	3.259		
	Total	224.798	16			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Stuktur Modal						

Sumber: Hasil olah data SPSS 25(2024)

Sesuai informasi pada tabel diatas (4.9), temuan uji f menunjukkan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, nilai *f* hitung adalah $14,246 > f$ tabel (3,26). Oleh karena itu, Y dipengaruhi oleh 4variabel (profitabilitas (X1), kebijakan dividen (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4)) semuanya sekaligus.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna memperoleh gambaran besar kecilnya pengaruh profitabilitas (X1), kebijakan dividen (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4) terhadap harga saham (Y) digunakan koefisien determinasi. Nilainya bisa berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya kecil berarti variabel independen tidak banyak memberikan informasi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.768	1.80519
a. Predictors: (Constant), likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan_Deviden, Stuktur_Modal				
b. Dependent Variable: Harga_Saham				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Dari data Tabel 4.10, nilai koefisien korelasi sebesar 0.768 dan angka tersebut positif. Artinya ada korelasi yang kuat, searah dan serempak antar variabel independent (profitabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4)) dengan variabel dependent (harga saham(Y)), Dimana hubungannya adalah sempurna. Besarnya pengaruh antara variabel independent dan dependent dapat dilihat pada nilai Adjusted R square yaitu 0.768 yang artinya variabel profitabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4) secara Bersama – sama menjelaskan harga saham sebesar 76.8 %. Namun, faktor-faktor lainnya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Model regresi dipakai untuk menguji hipotesis, baik secara parsial atau simultan, tanpa melanggar asumsi klasik. Apabila besaran $\text{Sig.} < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika $\text{Sig.} > 0,05$ atau t_{hitung} atau t_{tabel} .

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variabel	t	p- value	Kesimpulan
Profitabilitas	-7.444	0.000	H ₁ Diterima
Kebijakan deviden	1.946	0.075	H ₂ Ditolak
Struktur modal	1.036	0.321	H ₃ Ditolak
Likuiditas	-0.407	0.691	H ₄ ditolak

Sumber: Output SPSS Lampiran

Berdasarkan data tabel 4.11, diambil kesimpulan:

1. Pada variabel profitabilitas (X1) diketahui bahwa nilai koefisien regresi β_1 sebesar -5.412, nilai t_{hitung} sebesar $-7.444 < t_{tabel} (1.740)$ dan nilai $sig.0.00 < 0.05$ yang artinya secara “profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y)” diterima.
2. Pada variabel kebijakan deviden (X2) diketahui bahwa nilai koefisiensi regresi β_2 sebesar 3.628, nilai t_{hitung} sebesar $1.946 > t_{tabel} (1.740)$ dan nilai $sig.0.075 > 0.05$ yang artinya secara “kebijakan deviden (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y)” ditolak.
3. Variabel struktur modal (X3) diketahui bahwa nilai koefisiensi regresi β_3 sebesar 0.645, nilai t_{hitung} sebesar $1.036 < t_{tabel} (1.740)$ dan nilai $sig.0.321 > 0.05$ yang artinya secara “struktur modal (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y)” ditolak.
4. Pada variabel likuiditas (X4) diketahui bahwa nilai koefisiensi regresi β_4 sebesar -0.360, nilai t_{hitung} sebesar $-0.407 < t_{tabel} (1.740)$ dan nilai $sig.0.691 >$

0.05 yang artinya secara “likuiditas (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y)” ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Berdasarkan temuan, konsep profitabilitas parsial tidak mempunyai dampak apapun. Dilihat melalui koefisien regresi β_1 variabel profitabilitas bernilai -5.412. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka menurunkan harga saham 5.412. Kemudian, nilai pengujian t pada profitabilitas sebesar $-7.444 < t_{tabel}$ (1.740) dan nilai Sig. $0.00 < 0.05$ sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan analisa pada Tabel 4.3, mean pada profitabilitas adalah 0.9688 dan nilai median 1.1500. Hal ini menunjukkan median lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa aset suatu korporasi pada umumnya relatif rendah, yang menunjukkan bahwa hal tersebut tidak berdampak apa pun.

Sejalan dengan penelitian (Bobsaid, n.d.), (Pangaribuan, n.d.) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebagai konsekuensinya, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya tidak menjadi standar yang digunakan investor untuk mengevaluasi pengelolaan perusahaan dalam suatu organisasi. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif dapat dilihat dari profitabilitasnya. Namun demikian, variabel profitabilitas hanya mencerminkan kemampuan internal organisasi, sedangkan harga saham mungkin dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti keadaan pasar dan inflasi. Namun,

hasil tersebut bersebrangan dengan (Yelvita, 2022), (Mendrofa & Maharani, 2022) dimana ia menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap harga saham

Harga saham dipengaruhi secara positif oleh kebijakan dividen secara parsial. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi β_2 variabel kebijakan dividen bernilai 3.628. Nilai ini menunjukkan setiap naik dan turunnya 1, akan mempengaruhi harga saham yang akan menguat 3.628. Kemudian nilai pengujian t pada kebijakan dividen $1.946 > t$ tabel (1.740) dan nilai Sig. $0.075 < 0.05$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Sejalan dengan (Hidayat, 2009), (Anggeraini & Triana, 2023) menemukan bahwa temuan uji hipotesis (uji t) dimana kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, klaim awal mereka bahwa kebijakan dividen mempunyai dampak positif yang besar ditolak. Kebijakan dividen mengacu pada pilihan strategis yang dibuat oleh perusahaan untuk mendistribusikan keuntungannya sebagai dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikannya kembali ke dalam bisnis. DPR merupakan ukuran kebijakan dividen suatu perusahaan yang menunjukkan proporsi laba yang akan diserahkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sepanjang tahun. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham menyebabkan peningkatan nilai perusahaan secara moderat. Hal ini disebabkan karena ketika tingkat dividen yang dibagikan meningkat, jumlah keuntungan yang tersedia

untuk diinvestasikan kembali menurun sehingga membatasi dampaknya terhadap perkembangan harga saham. Investor yang dianalisis dalam penelitian ini termasuk dalam kategori investor jangka pendek karena lebih mengutamakan profitabilitas perusahaan dibandingkan dividen yang dibagikan. Namun hasil tersebut bersebrangan dengan (Mariana, 2016), Ia menegaskan struktur modal suatu korporasi tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap nilai sahamnya melalui cara apapun.

4.3.3 Pengaruh Struktur modal terhadap harga saham

Dari temuan terlihat struktur modal suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh apapun pada nilai sahamnya. Terlihat bahwa koefisien regresi β_3 pada variabel struktur modal mempunyai nilai 0,645 yang memberikan bukti terhadap pernyataan tersebut. Nilai ini menunjukkan setiap naik dan turunnya 1, akan mempengaruhi harga saham yang akan menguat 0.645. Kemudian, nilai pengujian t pada struktur modal $1.036 < t \text{ tabel } (1.740)$ dan nilai Sig. $0.321 < 0.05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Temuan tersebut menguatkan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan antara struktur modal dan harga saham (Rostina1 et al., 2023), (Hasan, n.d.). Pendanaan kegiatan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini terlihat dari harga saham pada periode yang bersangkutan. Karenanya, struktur

modal tidak berperan. Namun, hasil tersebut bersebrangan dengan (Yelvita, 2022), (Taufik, 2015) struktur modal berpengaruh negative terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Temuan menunjukkan harga saham tidak dipengaruhi oleh likuiditas parsial. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi β_4 untuk variabel likuiditas bernilai -0,360. Data ini dimana setiap kenaikan 1% maka harga saham mengalami penurunan 0,360. Nilai t-hitung likuiditas -0,407 lebih kecil dari nilai t kritis 1,740. Selain itu, nilai signifikansi 0,691 lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, menolak hipotesis pertama.

Berdasarkan analisa tabel 4.3 mean pada profitabilitas adalah 2.0247 dan nilai median 2.3840. Nilai median lebih tinggi dari nilai rata-rata, bisnis pada umumnya memiliki jumlah aset yang relatif rendah, sehingga tidak berpengaruh.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan kepercayaan terhadap temuan (Bobsaid, n.d.) likuiditas tidak berdampak terhadap harga saham. Artinya bahwa perusahaan mengalami kekurangan uang untuk melunasi utangnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa peningkatan *Current Ratio* tidak selalu menunjukkan menunjukkan situasi keuangan bisnis yang baik. Hal ini terjadi karena penggunaan dana yang tidak tepat. Namun, hasil tersebut bersebrangan dengan (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019), (Muhammad & Rahim, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji regresi linier berganda beserta uji hipotesis, kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Pasalnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya belum menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai pengelolaan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif dapat dilihat dari profitabilitasnya. Namun demikian, variabel profitabilitas hanya mencerminkan kemampuan internal organisasi, sedangkan harga saham dapat diubah oleh variabel eksternal seperti keadaan pasar dan inflasi.
2. Harga saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dividen yang dibayarkan kepada pemilik hanya akan sedikit memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan. Karena semakin besarnya tingkat dividen yang dibagikan, maka jumlah laba yang dapat diinvestasikan kembali semakin berkurang sehingga dampaknya terhadap perkembangan harga saham menjadi terbatas.
3. Tidak ada hubungan antara struktur modal dan harga saham. Pembiayaan perusahaan dalam aktivitasnya tidak berdampak pada nilai perusahaan seperti

yang ditunjukkan oleh harga saham, sehingga menjadikan struktur modal tidak signifikan.

4. Likuiditas tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap harga saham. Perusahaan kekurangan dana untuk melunasi utangnya. Namun, Current Ratio yang tinggi tidak serta merta berarti perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Hal ini terjadi karena penggunaan dana yang tidak tepat.

5.2 Keterbatasan

Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian yang diidentifikasi selama penelitian ini:

1. Sampel dalam riset ini hanya mencakup Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan sampel 30 perusahaan yang terdata di BEI tahun 2018-2022, sehingga menjadi 150 sampel.
2. Hasil koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0.826 menjadi 80.6 % yang artinya variable profitabilitas (X1), kebijakan deviden (X2), struktur modal (X3), dan likuiditas (X4) secara bersama-sama menjelaskan harga saham sebesar 80.6%. Sisanya diperoleh oleh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Saran-saran berikut diusulkan untuk penyelidikan lebih lanjut, dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian di atas:

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman, disarankan dapat memfokuskan upaya pada peningkatan efisien operasional untuk mengoptimalkan biaya dan meningkatkan produktivitas, agar membantu meningkatkan porposi pasar terhadap harga saham.
2. Bagi penelitian setelahnya, bisa melakukan pengembangan penelitian dengan berbagai macam variabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).* 05(02), 5063–5076.
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Bobsaid, S. N. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan deviden Terhadap Harga saham.*
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, S. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Hasan, F. (n.d.). *Pengaruh Struktur modal Terhadap Hara saham dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* 1–18.
- Hidayat, M. W. (2009). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.*
- Mariana, C. (2016). *Kebijakan deviden Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa.* 1(1), 22–42.
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/7171/3587>
- Pangaribuan, A. A. (n.d.). *Pengaruh roa , roe , dan eps terhadap harga saham perusahaan transportasi di bei.*
- Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Penagruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–18.
- Rostinal, C. F., Lie2, A. S., Sari3, W., & Leonardo4, V. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*

pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. 186–200.

- Taufik, M. (2015). *Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan*. 1 (September 2018), 101–108.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17515/17047>
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>
- Yelvita, F. S. (2022). Profitabilitas, Kebijakan deviden, Struktur modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(8.5.2017), 2003–2005.

